

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN HUTAN  
GAMBUT DENGAN PEMANFAATAN PURUN**  
*(Community Economic Improvements Around The Forest Sustained Forests With During  
Utilization)*

Siti Maimunah; Fahruni; Nanang Hanafi  
Program Study Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan  
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya  
Jl. RTA Milono Km 1,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111  
Email: [sitimararil@gmail.com](mailto:sitimararil@gmail.com)

**Abstract**

Degraded peat swamp forest in Central Kalimantan influence the economical activities of community around the forest. The terrible activities of community were exploited the forest, and it must stop now with more solution to make a new sustainable livelihood. Now, forest can't support us to increasing the economical values for community. The effects of losing the forest are the earth temperature will rise, we can't find wood for tools, and also non timber forest product. Now is the time for helping the community to find the ideas for resolve the economical problems caused by the loss of the forest with more economical activities like making a purun handicraft to open the idea of community how to protect their forest, the habitat of purun, the material to make the handicraft. The aims of those activities are to indirectly protect activities for the forest area and rehabilitation action with purun cultivation and to optimize purun for industrial activities of purun handicraft.

There are two activities for saving the forest: socialization and training of purun handicraft for community without destroying the last forest. The activities have been done in Rantau Kujang village of South Barito District Central of Kalimantan on 23rd November 2017 supported by Indonesian Climate Change Trust and Fund (ICCTF) with *Focus Group Discussion method and the intensive training* for community about purun cultivation and processing the industrial purun handicraft.

The results are community have more new idea for sustainable livelihood without destroying their forest. Before our training the community only can destroy their forest, but now they have found more idea for economical activities and sustainable act for forest. Community need a support and suggestion to find more livelihood activities with a link for marketing and the right cultivation.

Key Word : economical increasing, peat swamp forest, purun

**Abstrak**

Kerusakan hutan gambut yang terjadi di Kalimantan Tengah sepanjang dekade terakhir ini berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat yang hidup disekitar hutan. Kebiasaan masyarakat mengeksploitasi hutan hendaknya harus sudah diakhiri dengan menciptakan lapangan kerja baru yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hutan tidak bisa lagi menjadi tumpuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ketiadaan hutan berdampak pada naiknya suhu bumi, langka kayu maupun hasil hutan ikutan lainnya. Kini saatnya membantu masyarakat untuk menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah kesulitan ekonomi yang terdampak dari hilangnya hutan dengan menemukan rantai ekonomi baru bagi masyarakat antara lain dengan pemanfaatan purun untuk membuat kerajinan yang mempunyai nilai seni dan nilai jual tinggi. Adanya kerajinan purun membuka ide kepada masyarakat untuk tetap menjaga kawasan hutannya, karena tumbuhan purun tumbuh bersamaan dengan tumbuhnya pohon hutan. Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan

pelatihan ini adalah untuk menjaga hutan dan merehabilitasi hutan secara tidak langsung dengan mengoptimalkan pemanfaatan purun untuk kerajinan tangan.

Kegiatan berupa sosialisasi kelestarian hutan dan pelatihan kerajinan purun untuk masyarakat yang merupakan salah satu solusi untuk peningkatan ekonomi masyarakat tanpa merusak hutan yang tersisa. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Rantau Kujang Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah pada 23 November 2017 yang didanai oleh Indonesian Climate Changes Trust and Fund (ICCTF) dengan metode *Focus Group Discussion* dan Pelatihan intensif kepada masyarakat tentang budidaya dan pengolahan purun menjadi kerajinan tangan untuk diperjualbelikan sebagai cinderamata.

Hasil yang diperoleh bahwa masyarakat memperoleh gagasan baru untuk beralih mata pencaharian dengan kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan tidak merusak alam. Masyarakat yang sebelumnya hanya bisa merusak alam, setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan menjadi lebih produktif. Pasar produk masyarakat juga telah ditemukan sehingga kegiatan ini bisa berkelanjutan. Masyarakat perlu dukungan dan saran untuk menemukan mata pencaharian yang berkelanjutan dengan menghubungkan jaringan pemasaran dan teknik budidaya yang tepat.

Kata Kunci : Peningkatan ekonomi; Hutan Gambut; Purun

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Kebakaran hutan di Kalimantan Tengah yang terjadi pada tahun 2015 yang ditetapkan sebagai bencana nasional merupakan peristiwa yang menjadi catatan dan evaluasi penting untuk tidak terulang lagi dan menjadi acuan untuk menentukan sistem pengelolaan hutan gambut yang berkelanjutan. Penyebab terjadinya bencana tersebut meliputi banyak faktor antara lain penguasaan lahan, pembukaan lahan untuk pertanian, pertambangan, pemukiman dan penggunaan lain termasuk pembalakan kayu. Pembukaan lahan untuk pertanian sebagai salah satu kegiatan penyebab kebakaran yang dinilai kurang bijaksana dalam pemanfaatan hutan gambut, dimana gambut memang tidak direkomendasikan untuk dibuka dan dikeringkan apalagi dibakar dimana akan berdampak pada kebakaran yang tidak terkendali sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan terutama gambut. Gambut merupakan ekosistem alam sebagai penyimpan cadangan karbon, penyimpan cadangan air dan penyeimbang kehidupan. harus dijaga, tidak dengan pola pengeringan atau pembakaran seperti yang telah

banyak dilakukan, namun dengan pengolahan tanpa bakar dan mengkondisikan gambut secara alami tanpa mengubah fungsi dan habitatnya dengan pola pendekatan seperti pemanfaatan tanaman yang bukan kayu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kerusakan hutan gambut yang terjadi di Kalimantan Tengah sepanjang dekade terakhir ini berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat yang hidup disekitar hutan. Kebiasaan masyarakat mengeskloitasi hutan hendaknya harus sudah diakhiri dengan menciptakan lapangan kerja baru yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hutan tidak bisa lagi menjadi tumpuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ketiadaan hutan berdampak pada naiknya suhu bumi, langka kayu maupun hasil hutan ikutan lainnya. Kini saatnya membantu masyarakat untuk menemukan solusi baru untuk mengatasi masalah kesulitan ekonomi yang terdampak dari hilangnya hutan dengan menemukan rantai ekonomi baru bagi masyarakat antara lain dengan pemanfaatan purun untuk membuat kerajinan yang mempunyai nilai seni dan nilai jual tinggi. Adanya kerajinan purun

membuka ide kepada masyarakat untuk tetap menjaga kawasan hutannya, karena tumbuhan purun tumbuh bersamaan dengan tumbuhnya pohon hutan. Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah untuk menjaga hutan dan merehabilitasi hutan secara tidak langsung dengan mengoptimalkan pemanfaatan purun untuk kerajinan tangan.

Diharapkan dengan ditemukannya jenis tanaman tertentu yang bernilai ekonomi di hutan, akan tumbuh keinginan masyarakat untuk tetap menjaga keberadaan hutan dari kegiatan pengrusakan yang lebih parah. Kegiatan antara lain dengan menemukan berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat berkelanjutan antara lain dengan memanfaatkan purun, ikan, lebah madu, tumbuhan obat tradisional dan berbagai macam kegiatan lainnya. Memanfaatkan hutan yang berkelanjutan akan selalu mengharapakan hutan tetap ada di sekitar lingkungan tempat tinggal manusia.

## **B. Permasalahan**

Kerusakan hutan akan semakin parah tanpa ada solusi untuk masyarakat kawasan hutan bagaimana caranya memanfaatkan sisa hutan yang ada secara berkelanjutan, bahkan bagaimana caranya masyarakat menemukan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memelihara hutan bahkan menghijaukan kembali hutan yang telah rusak.

Permasalahan pada keberlanjutan rusaknya hutan ada pada sisi kehidupan ekonomi masyarakat. Apabila masyarakat telah menigkat kehidupan ekonominya, maka kerusakan hutan akibat aktivitas masyarakat kawasan hutan akan teratasi dan terhindari. Rusaknya hutan identik dengan rendahnya kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya, karena masyarakat menggantungkan hidup mereka dengan hutan yang ada di sekitarnya.

Masyarakat pada satu kondisi belum mampu menemukan cara untuk melepaskan dari kesulitan ekonomi mereka, harus ada pihak yang mengarahkan, atau memberikan informasi

penting untuk memulai aktivitas ekonomi mereka bahkan yang mengarahkan mereka pada kegiatan ekonomi yang berkelanjutan hingga pada tahap pemasaran produk yang dihasilkan serta persaingan pasar.

## **C. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah untuk menjaga hutan dan merehabilitasi hutan secara tidak langsung dengan mengoptimalkan pemanfaatan purun untuk kerajinan tangan. Tujuan tersirat untuk mengubah mata pencaharian masyarakat setempat yang mayoritas beraktivitas negatif di hutan sekitar lingkungan hidup mereka.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Waktu dan Tempat**

Kegiatan dilaksanakan pada 23-24 November 2017 di Kelurahan Rantau Kujang Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan Kawasan sekitar Koneksi PT Hutan Amanah Lestari (HAL) yang meliputi pembinaan masyarakat desa sekitar kawasan koneksi untuk kegiatan revitalisasi dan pemulihan gambut yang didukung oleh Indonesian Climate Changes Trust and Fund (ICCTF) bersama Badan Restorasi gambut (BRG) Republik Indonesia. Kegiatan merupakan aktivitas pokok untuk mengubah kebiasaan masyarakat setempat selaku pelaku utama pembalakan hutan sekitar koneksi PT HAL.

### **B. Sasaran Kegiatan**

Masyarakat sasaran adalah masyarakat yang terdampak langsung sekitar koneksi PT HAL meliputi 3 kawasan yang dihimpun dalam satu kegiatan berpusat di Kelurahan Rantau Kujang yang meliputi Rantau Kujan dan, Kelanis dari Kabupaten barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Desa Tampakang dari kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan. Masyarakat berprofesi awal sebagai pelaku illegal

logging, sebagian nelayan dan peternak itik dan kerbau rawa.

### C. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah suatu pola bisnis baru berkelanjutan berbasis hutan dan lahan dengan melakukan kegiatan pembuatan kerajinan purun untuk cinderamata dengan bahan dasar diperoleh dari hutan sebagai tanaman sela yang ada di dalam hutan yang masih tersisa. Diharapkan dengan

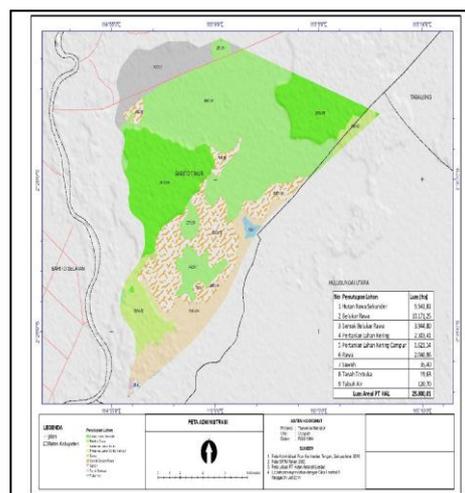
berkesinambungan memanfaatkan purun, ada ide untuk membudidayakan purun di sela-sela tanaman hutan yang masih ada, menjaga kawasan untuk tidak sampai terbakar dan melakukan aktivitas positif di dalam hutan dan menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.

Dengan hasil yang diperoleh diharapkan masyarakat beralih pada kegiatan ekonomi yang berkelanjutan tanpa dengan merusak hutan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan inti pada Swakelola “*Conservation and Rehabilitation of Hutan Amanah Lestari Peat Swamp Forest as a working classroom for Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*” yang merupakan proyek yang didanai oleh Indonesia *Climate Change Trust Fund* (ICCTF) yaitu suatu proyek yang didesain untuk menyatukan publik (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya) dan praktisi sector swasta (PT Hutan Amanah Lestari), untuk melakukan kerja konservasi skala kecil di area konsesi PT HAL dengan peta kawasan pada Gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Peta Kawasan Kegiatan Revitalisasi sekitar Kawasan Konsesi PT HAL



Gambar 1 menunjukkan kawasan hutan gambut yang rusak sangat besar meliputi 60% total kawasan, diduga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengrusakan hutan secara masive di sekitar kawasan tersebut. Dikatakan kegiatan inti bahwa kegiatan pendampingan masyarakat merupakan kegiatan utama yang wajib dijalankan sebelum melakukan kegiatan penyelamatan gambut yang sesungguhnya yaitu pembasahan kawasan dan penghutanan kembali. Kegiatan revitalisasi merupakan kegiatan yang berguna untuk sosialisasi kepada masyarakat untuk lbih peduli dengan gambut. Masyarakat awam belum paham tentang bagaimana mengelola gambut lestari, bagaimana memperlakukan gambut aagr tidak terbakar dan bermafaat bagi kehidupan masyarakat.

Restorasi gambut berawal dari pembenahan masyarakat sekitar hutannya terlebih dahulu dengan berbagai macam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat sekitar hutan yang sejahtera merupakan dasar untuk perlindungan hutan yang sesungguhnya. Kesejahteraan masyarakat melandasi sikap peduli pada hutan. Jika kehidupan ekonomi masyarakat masih dibawah batas minimal kehidupan, bisa dipastikan hutan akan menjadi objek untuk dijarah dan dihabiskan bukan untuk dilindungi.

Peta mengenai tanah gambut dan kedalaman gambut di Indonesia dibuat terakhir pada 2010 dan di dalamnya terlihat proyek ini utamanya berada pada gambut

dengan kedalaman lebih dari 2 meter dan diklasifikasikan kepada gambut dalam sampai sangat dalam, pada *the Regional Physical Planning Project for Transmigration* (RePPPOT). Ekosistem di daerah ini sangat penting dan sangat rentan terjadi kekeringan karena hilangnya air (drainase) dan kesalahan dalam pengelolaan.

Areal proyek bersebelahan dengan permukiman masyarakat. Kegiatan pengelolaan hutan tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang berada di sekitar hutan. Sebagian besar masyarakat banyak memanfaatkan hasil-hasil hutan, bahkan ada yang mata pencaharian utamanya berasal dari hutan misalnya sebagai pencari ikan atau hasil hutan bukan kayu seperti purun dan madu. Potensi dan kebiasaan masyarakat tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hutan.

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanenan HHBK kepada masyarakat sekitar areal hutan; mengembangkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan HHBK; membantu masyarakat dalam mengembangkan HHBK yang ada; meningkatkan upaya perlindungan area hutan dari *illegal logging*; membantu masyarakat mendapatkan mata pencaharian lain melalui kegiatan HHBK.; meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan purun; meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan; meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam budidaya lebah madu.

Kegiatan kerajinan purun menjadi satu bagian dari kegiatan revitalisasi sebagai suatu rantai ekonomi baru yang bisa dikembangkan di kawasan disamping ikan dan lebah madu. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini sangat menggembirakan baik laki-laki maupun perempuan sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini seperti terlihat pada Gambar 2 berikut :

**Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kerajinan Purun**



Ruang Lingkup kegiatan ini mencakup pelaksana program melakukan kegiatan sosialisasi pemanfaatan HHBK; pelaksana program melakukan kegiatan pelatihan pemanenan HHBK; pelaksana program melakukan koordinasi dengan masyarakat terkait kegiatan pembuatan kolam ikan/beje untuk pemanfaatan HHBK dan rencana kegiatan pemeliharaan kolam ikan/beje serta pengolahan produk dari ikan dan pelatihan kerajinan purun; pelaksana program mempersiapkan ratu lebah yang akan dibudidayakan oleh masyarakat; pelaksana program melakukan kegiatan pembagian ratu lebah kepada masyarakat, khususnya Kelompok HHBK Budidaya Lebah Madu; Pelaksana program melakukan pelatihan cara pemasangan ratu lebah kepada masyarakat Kelurahan Rantau Kujang, Kelanis dan Tampakang; meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam Pengolahan produksi ikan, kerajinan purun dan budidaya lebah madu; pelaksana program mendokumentasikan kegiatan, dan pelaksana program menyusun laporan kegiatan.

Kegiatan meliputi sosialisasi HHBK dan kegiatan Ekonomi Masyarakat kawasan

Hutan lanjutan; pelatihan Pengolahan Ikan dan produk turunannya untuk 3 desa (Kelanis, Tampakang dan Rantau Kujang); pelatihan Kerajinan Purun untuk 3 desa (Kelanis, Tampakang dan Rantau Kujang) dan pelatihan Budidaya Lebah Madu untuk Kelanis dan Tampakang.

Keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanenan HHBK kepada masyarakat sekitar hutan melalui kegiatan pelatihan pengolahan ikan dan produk turunannya, kerajinan purun dan budidaya lebah madu; meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan hutan dan lebih bijak dalam mengelola hutan; meningkatnya pengetahuan, kreativitas kegiatan ekonomi dan keterampilan masyarakat dalam budidaya lebah madu, pengolahan ikan dan kerajinan purun; terlaksananya kegiatan pembagian dan pemasangan ratu lebah oleh masyarakat sekitar hutan, khususnya Kelompok HHBK Budidaya Lebah Madu; kelompok HHBK dapat berkembang dan mendapat keuntungan dari hasil penjualan produk nantinya, dan dokumentasi dan laporan kegiatan. Aktivitas pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :

Gambar 3. Aktivitas Pelatihan Kerajinan Purun



Hasil yang diperoleh bahwa masyarakat memperoleh gagasan baru untuk beralih mata pencaharian dengan kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan tidak merusak alam. Masyarakat yang sebelumnya hanya bisa merusak alam, setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan menjadi lebih produktif. Pasar produk masyarakat juga telah ditemukan sehingga kegiatan ini bisa berkelanjutan. Hasil kegiatan sosialisasi dan

pelatihan menghasilkan kelompok bisnis purun pada 3 desa binaan yaitu Rantau Kujang, Kelanis dan Tampakang yang ditetapkan oleh Kepala Desa masing-masing yang akan selalu dibina hingga ke pemasaran. Pemasaran dan bisnis model masyarakat di kawasan ini juga dibina oleh Global Green Growth Institute (GGGI) hingga kini kegiatan masih aktif berjalan dan sudah mulai dilengkapi peralatan untuk menumbuk purun, mewarnai purun dan membuat kreativitas purun yang dihasilkan. dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :

Gambar 3. Hasil pelatihan Kerajinan Purun



Keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat dirasakan dengan banyaknya anggota masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan ini. Dalam pelatihan ini mereka dituntut kreativitasnya dalam menciptakan produk yang paling kreatif dan unik langsung dapat hadiah dari penyelenggara latihan. Apabila masyarakat kawasan hutan kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai produk berbahan hasil hutan bukan kayu yang potensial dari hutan tersebut, dijamin hutan akan selalu dijaga karena hutan merupakan sumber penghidupan masyarakat. Anggapan positif ini harus selalu dipupuk untuk memberi pengertian mendasar pada masyarakat bahwa melestarikan hutan akan memberi keuntungan lebih besar dibandingkan hanya sekedar menebang kayu yang hanya memberi satu kali keuntungan saja .

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan :

1. Penyebab kerusakan hutan adalah rendahnya taraf hidup sekitar hutan, sehingga aktivitas total masyarakat hanya pada kegiatan eksploitasi hutan.
2. Pendekatan sosial dan solusi atas masalah ekonomi adalah kunci dari permasalahan rusaknya hutan secara mendasar.
3. Perputaran ekonomi masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh hingga pemasaran untuk melancarkan siklus ekonomi berkelanjutan masyarakat.
4. Terbentuk Kelompok Bisnis Masyarakat Rantau Kujang, Kelanis dan Tampakang yang ditetapkan oleh Kepala Desa untuk membentuk koperasi.

##### Saran :

Masyarakat perlu dukungan dan saran untuk menemukan mata pencaharian yang berkelanjutan dengan menghubungkan jaringan pemasaran dan teknik budidaya yang tepat.

Rajindra K. Puri, 2001. Bulungan Ethnobiology handbook. Center for International Forestry Research. Bogor Indonesia.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

IUFRO, 2017. Proseeding IUFRO Conference. Promoting Sustainable Resources From Plantations for Economic Growth and Community Benefits. Research, Development and Innovation Agency. Ministry of Environment and Forestry. Republic of Indonesia.. Yogyakarta.

Laura. A German, Karsenty A. And Tiani Anne Marie, 2009. Goverening Africa's Forest in a Globalized World. The Earth Scan Library Publisher. London

Pusat Standarisasi dan Lingkungan Kementerian kehutanan. Proseeding Workshop Pengembangan Kapasitas dan Studi untuk Membngun Kerangka Kerja REDD+. Kementerian Kehutanan dan Forest carbon Partnership. 2012.